

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian Tugas Akhir ini data yang didapat dari objek penelitian yaitu Proyek Pembangunan Pasar Raya Inpres Blok III Kota Padang adalah berupa wawancara dengan karyawan kontraktor proyek tersebut. Data wawancara K3 diperoleh dari PT. Nindya karya :



Gambar 4.1. Gambar Gedung Pembangunan Pasar Raya Inpres Blok

III

4.1. Data Umum Proyek

Adapun data-data umum proyek yang didapat dari gambar pada papan proyek adalah sebagai berikut:

4.1.1 Data Umum Proyek Pembangunan Pasar Raya

Data-data umum proyek Pembangunan Rumah Sakit

Universitas Andalas adalah sebagai berikut:

Nama Proyek : Pembangunan Pasar Inpres Blok III

Lokasi : KOTA PADANG

Nomor Kontrak : 49/Konst-CK/APBD/DPU/2016

Tanggal Kontrak : 27 JULI 2016

Tanggal SPMK : 1 Agustus 2016

Nilai Kontrak : Rp.77.683.659.000,-

Waktu Pelaksanaan : 480 Hari Kalender

Penyedia : PT. Nindya Karya

Konsultan manajemen : PT. Yodya karya (persero)

konstruksi

Sumber Dana : APBN





Gambar 4.2. Papan Proyek Pembangunan Pasar Inpres Blok III

4.2. Data Hasil Wawancara

Proyek Pembangunan Pasar Inpres Blok III Kota Padang ini sudah memiliki perencanaan K3, mulai dari organisasi K3, perencanaan dan pelaksanaan. Proyek ini memiliki seorang HSE yang mengatur, menangani, dan mengawasi kesehatan keselamatan kerja untuk kelancaran pembangunan proyek.

Pada umumnya setiap pekerjaan yang dilakukan di lapangan sudah mengacu pada peraturan K3 yang ditetapkan. Proyek Pembangunan Pasar Inpres Blok III Kota Padang ini merupakan proyek besar dengan pengerjaan selama 480 hari kalender yang dana proyek sebesar Rp. 77.680.659.000,-, dan jumlah lantai bangunan ± 5 lantai.

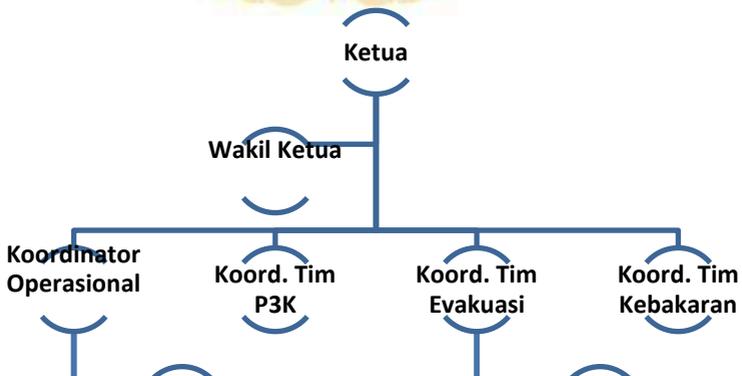
4.2.1 Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kontraktor di lapangan mengenai pertanyaan yang umum bersifat organisasi perusahaan, maka dapat dilihat pembahasan dari hasil wawancara yang dilakukan, maka diketahui bahwa kontraktor pada Proyek Pembangunan memiliki program K3. Program K3 yang digunakan sudah benar dan mengacu pada UU No. 1 Tahun 1970 dan PP 50 Thn 2012 serta OHSAS 18000: 2007.

Proyek pembangunan pasar inpres blok III ini memiliki tenaga ahli K3 atau HSEO yang sudah memiliki pengalaman di bidang K3 tersebut. Dari wawancara yang dilakukan petugas K3 ini menjelaskan dengan jelas apa saja yang dibutuhkan untuk mengetahui data K3 yang dibutuhkan.

Untuk jaminan kesehatan, perusahaan mengajukan ke rumah sakit AISYAH Padang dengan BPJS ketenagakerjaan, perusahaan memilih Rumah sakit ini karena letaknya dekat dengan pembangunan Proyek Pasar Inpres Blok III.

Struktur Organisasi Tim Tanggap Darurat dan P3K Pembangunan Pasar Inpres Blok III Kota Padang





4.2.2 Perencanaan

Program perencanaan K3 proyek Pasar inpres blok III ini sudah melakukan perencanaan yang baik, karena perusahaan mengalokasikan biaya untuk pelaksanaan k3 sebesar Rp. 1.556.613.000,- dari nilai kontrak. Biaya K3 anggarannya cukup besar dikarenakan kebutuhan K3 pada proyek cukup banyak. Secara umum semua peraturan K3 yang direncanakan di gunakan dalam proyek.

Kegiatan senam dilakukan setiap bulannya. Tujuan dari senam ini adalah untuk meningkatkan kebugaran pekerja ataupun

karyawan. Bekerja secara kontiniu dalam jangka waktu yang relative lama dapat menimbulkan kejenuhan. Maka dengan melakukan kegiatan senam selain untuk kebugaran juga bisa untuk refreshing untuk para pekerja. Setiap 2 minggu sekali biasanya pengecekan kesehatan dilakukan. Pekerja yang mengeluhkan kesehatan dan melaporkan kepada petugas k3 proyek akan segera di atasi dengan baik oleh petugas K3.

Jika kecelakaan tidak dapat terhindari maka perusahaan akan merujukan pekerja ke rumah sakit yang menjadi rujukkannya yaitu Rumah Sakit Aisyah Padang karena letak lokasi rumah sakit dekat dengan proyek. Kantor K3 proyek tidak meletakkan semua barang-barang P3K yang lengkap sebab rumah sakit yang menjadi rujukan dekat dengan lokasi proyek.

Kontraktor akan mengingatkan kepada pekerja kebiasaan periksa dulu sebelum melakukan pekerjaan, untuk menghindari kecelakaan yang tidak diinginkan. Pengecekan material dan bahan-bahan yang digunakan selalu diperiksa terlebih dahulu oleh kontraktor untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk pekerja, seperti kebutuhan material dan tata letak bahan-bahan material yang disusun secara rapi dan teratur, menghindari pekerja tertimpa material.

Pada Proyek terdapat papan pengumuman dan himbauan, himbauan ini tidak hanya berlaku pada seluruh pekerja saja tetapi untuk semua staf pegawai dan tamu yang datang ke proyek tersebut. Himbauan itu berguna untuk mengetahui peraturan tentang bahaya

yang akan terjadi, maka dari pada itu seluruh orang yang memasuki lokasi proyek harus memakai alat pelindung diri. Aturan mengenai itu sudah sangat ketat, jika terjadi pelanggaran akan dikenakan sanksi yaitu denda atau potongan gaji. Semua pengunjung atau pekerja diwajibkan membaca papan peringatan dan himbauan tersebut. Ini berguna untuk menghindari bahaya yang terjadi setiap saat seperti tertimpa bahan material dan lainnya.

Tidak hanya papan pengumuman yang ada pada proyek pembangunan Pasar Inpres, tetapi juga ada poster-poster yang berada di sekitar proyek. Ini merupakan himbauan yang menarik perhatian pekerja dan seluruh orang yang masuk proyek agar menggunakan alat pelindung diri.

Penanganan kecelakaan kerja proyek pembangunan ini dilakukan dengan memasang nomor-nomor telepon penting seperti ambulans dan pemadam kebakaran, dan memberikan penerangan yang cukup untuk pekerjaan di malam hari yang diletakkan disetiap sudutnya. Serta menyediakan sumber tenaga listrik selain PLN seperti *Generator Set (Getset)* pada proyek ini.

Jika seandainya terjadi keruntuhan bangunan yang sedang dikerjakan baik itu karena kesalahan pada pekerjaan maupun diakibatkan oleh bencana alam, maka proyek Pembangunan Proyek Pasar Inpres Blok III telah merencanakan tempat dimana pekerja berkumpul (evakuasi) yaitu ditempatkan pada posisi yang aman dan luas.

Pada proyek tersebut sudah menyediakan ruang atau area istirahat dan makan untuk pekerja. Ini bertujuan agar pekerja

melakukan istirahat tidak sembarangan tempat dan menghindari terjadinya kecelakaan dan tertimpa bahan material dan lainnya.

Perusahaan kontrak proyek Pembangunan Pasar Inpres telah menetapkan metode pencegahan kecelakaan kerja seperti adanya pemasangan rambu dan peringatan. Ketersediaan peralatan K3 pada proyek Pembangunan Pasar Inpres Blok III Kota Padang sudah cukup bahkan bisa dikatakan berlebih, perusahaan kontraktor ini menyediakan peralatan K3, item alat yang diperlukan seperti helm, sepatu safety/boot, kacamata pelindung, masker, sarung tangan, penutup/pelindung telinga, jaket kerja, sabuk, bodyhernes, pengaman, peralatan pernafasan, lampu/senter, dan tali/tambang, body Harness. Perusahaan kontraktor ini untuk syarat-syarat kantor lapangannya sudah cukup baik, semua hal yang disyaratkan pada Bab 4 Tabel 4.5 sudah terpenuhi.

4.2.3 Pelaksanaan

Pada perusahaan kontrak Pembangunan Pasar Inpres Kota Padang tiap pekerja diberikan pelatihan mengenai K3 pada proyek. Jika terjadi kecelakaan pada saat bekerja perusahaan kontraktor ini melakukan penanganan sementara P3K di proyek tersebut sebelum dirujuk ke rumah sakit yang telah menjadi rujukan perusahaan ini, tetapi karena lokasi rumah sakit dekat biasanya langsung di bawa ke rumahsakit rujukkan tersebut. Perusahaan ini juga memberikan kompensasi kepada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Setiap kecelakaan kerja yang terjadi membuat pelaporan dan pencatatan serta evaluasi terhadap hasil kerja dari unit K3 proyek

setiap hari, minggu dan bulannya, ini berguna untuk asuransi kepada pihak BPJS Jasa konstruksi.

Semua peralatan kerja sudah dipasang sesuai standar dengan baik dan benar oleh perusahaan kontraktor, karena jika tidak sangat berbahaya bagi keselamatan para pekerja.

Pada setiap proyek kecelakaan kerja itu pernah terjadi, seperti ada yang tertusuk paku di bagian kaki, ada yang tertabarak material, ada pula yang tertimpa benda material berukuran kecil yang bisa saja melukai bagian tubuh. Ini diakibatkan karena kelalaian dari pekerja dan kurangnya pengawasan pada saat bekerja. Akan tetapi dalam pekerjaan proyek ini hanya mengalami luka-luka ringan saja karena kesalahan dari pekerja yang tidak memeriksa dulu sebelum memulai pekerjaan. Pembahasan

Dari pengamatan proyek yang dilakukan pada pekerjaan kontraktor, maka di dapatkan pelaksanaan konstruksi K3 pada proyek

4.2.4 Bagian Alat

Dalam pengerjaan sebuah proyek tentu membutuhkan alat berat dalam pelaksanaannya. Semakin banyak alat yang di gunakan serta semakin besar alat tersebut tentu semakin banyak tingkat kesulitan alat tersebut. Pada proyek pasar

inpres blok III kota padang ada beberapa alat yang digunakan



4.3. Tower crane dan excavator Proyek PT Nindya Karya

Tower crane yang terdapat pada gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam konstruksi proyek pembangunan Pasar Inpres blok III Kota Padang. Di bagian tiang *crane* di pasang spanduk k3 berukuran besar dan pemasangan logo PT. Nindya Karya agar bisa terlihat oleh semua yang berada di lingkungan Proyek. Terdapat dua buah alat berat excavator yang di gunakan dalam proyek serta satu buah alat berat angkat angkut.

Pondasi proyek kontruksi pembangunan pasar inpres blok III dibuat menggunakan alat berat bore (gambar 5.2), titik pondasi di pasang *safety line* sebagai penanda dari pekerjaan yang telah di selesaikan. Dengan pemberian *safety line* bertujuan untuk para pekerja agar hati-hati sehingga tidak ceroboh dalam pekerjaan yang mengakibatkan kecelakaan kerja.



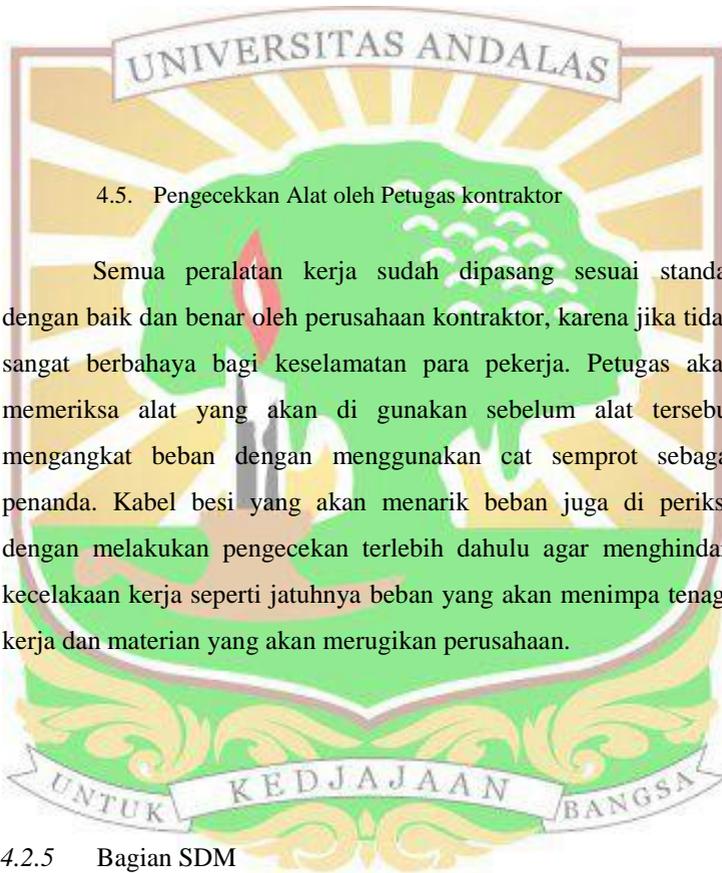
UNIVERSITAS ANDALAS

4.4. Alat berat Bore Proyek PT Nindya Karya



UNTUK KEDJAJAAN BANGSA





4.5. Pengecekan Alat oleh Petugas kontraktor

Semua peralatan kerja sudah dipasang sesuai standar dengan baik dan benar oleh perusahaan kontraktor, karena jika tidak sangat berbahaya bagi keselamatan para pekerja. Petugas akan memeriksa alat yang akan di gunakan sebelum alat tersebut mengangkat beban dengan menggunakan cat semprot sebagai penanda. Kabel besi yang akan menarik beban juga di periksa dengan melakukan pengecekan terlebih dahulu agar menghindari kecelakaan kerja seperti jatuhnya beban yang akan menimpa tenaga kerja dan materian yang akan merugikan perusahaan.

4.2.5 Bagian SDM





UNIVERSITAS ANDALAS

4.6. Pengecekan kesehatan oleh HSE

Pertolongan pertama kesehatan para pekerja di sediakan sebuah ruangan untuk pekerja dan seorang petugas HSEO sebagai pengurus. Di ruangan tersebut disediakan sebuah tempat tidur, lemari, meja, obat-obatan dan alat-alat pengecek kesehatan, menurut pengamatan yang saya lakukan ruangan kesehatan dari proyek ini kurang memadai karena ruangan untuk HSE-O kurang cukup ruang dan sedikit kecil. Menurut ibu Ertika seorang HSE-O Proyek Pasar Inpres Blok III Kota Padang biasanya pengecekan kesehatan berkala ini di lakukan sekali sebulan secara berkala. Sedangkan pemeriksaan kesehatan bagi karyawan konstruksi pemeriksaan kesehatan dilakukan di awal mulai proyek dengan menggunakan jasa dokter dari Rumah Sakit Aisyah Kota Padang. Rumah Sakit Aisyah merupakan rumah sakit rujukan perusahaan kontraktor. Pemilihan Rumah Sakit ini di karenakan letak lokasi Rumah Sakit dan proyek berdekatan sehingga memudahkan apabila terjadi kecelakaan kerja.





4.7. Kegiatan uji kompetensi mandor dan kepala tukang

Perusahaan mengadakan uji kompetensi kepada kepala tukang dan mandor, guna kompetensi ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan keahlian yang dimiliki sehingga bisa mengembankan kepercayaan dari pekerjaan yang akan diberikan selama proyek dilaksanakan. Semakin bagus potensi seorang mandor dan kepala

tukang yang dipercaya, tentu hasil dari pekerjaan akan memuaskan. Untuk membedakan mandor dan kepala tukang, perusahaan membedakan keduanya dengan membagikan baju yang berwarna biru untuk Mandor dan baju berwarna merah untuk kepala tukang. Pada gambar mandor dan kepala tukang berpakaian lengkap dengan atribut APD.



(a)





Safety talk dilakukan di pagi hari sebelum memulai pekerjaan proyek, biasanya *safety talk* ini dilakukan dua kali dalam sebulan untuk peninjauan ulang agar pekerja tidak lalai akan keselamatan kerja. Biasanya *safety talk* hanya berlangsung sekitar 5-

15 menit, yang menjelaskan tentang informasi pentingnya akan keselamatan kerja dan meminta pekerja memeriksa terlebih dahulu sebelum memulai pekerjaan.

Pekerja-pekerja baru diberi arahan akan APD dan sosialisasi K3 proyek, serta sanksi apa saja apabila tidak menggunakan APD ketika bekerja. Pekerja baru tidak diberi pakaian khusus karena merupakan pekerja harian lepas, kepala tukang memiliki hak mengganti pekerja harian yang tidak bisa bekerja sama atau menghambat pekerjaan.

Pekerjaan yang menyangkut ketinggian, biasanya dilakukan training untuk pemasangan *body harness* dan di periksa lagi apa benar sudah terpasang dengan semestinya. Pekerjaan tinggi menyangkut nyawa seseorang, tentu dengan cara pemasangan APD yang lengkap dan benar bisa membantu pekerjaan di ketinggian. Pada gambar 5.1 (c) seorang petugas K3 menjelaskan bagaimana cara memakai *body harness* yang benar, ini merupakan pencegahan kecelakaan kerja pada pekerjaan di ketinggian.

Perusahaan menegaskan peraturan setiap tamu, Subkontraktor dan personil yang memasuki area Proyek Pembangunan pasar Inpres blok III kota padang **WAJIB** untuk :

1. Mendapatkan Safety Induction
2. Menggunakan ID – Card
3. Menggunakan APD

4. Mematuhi segala peraturan yang berlaku di area Proyek Pembangunan Indarung VI
5. Menandatangani Komitmen Pentaatan Norma & Syarat K3



4.9. Razia APD sebelum memasuki proyek





4.10. Pemberian Penghargaan untuk pekerja terbaik

Pekerja yang taat aturan K3 dan disiplin dalam aturan proyek diberikan penghargaan berupa hadiah dari petugas. Hal seperti ini dilakukan bertujuan untuk memicu pekerja lain mencontoh kedisiplinan penting nya K3 tersebut dan bisa digunakan pada pekerjaan konstruksi lainnya. Berharap bahwa pentingnya aturan K3 proyek di tanamkan dalam diri pekerja, sehingga apapun proyek yang akan di kerjakan nantinya menjadi lebih baik dan lebih berpengalaman.



4.11.Pemeriksaan kantor oleh petugas K3

Petugas melakukan pemeriksaan kelengkapan dan kebersihan kantor proyek secara berkala, biasanya dari pemeriksaan alat pemadam kebakaran, kotak P3K, toilet, ruang pemeriksa kesehatan, obat-obatan, serta pemeriksaan dilapangan. Di dalam kantor proyek terdapat nomor telepon khusus untuk kepentingan K3 yang di tempel di beberapa dinding kantor agar mudah dibaca oleh personil proyek. Pekerja yang tidak mematuhi aturan, seperti tidak memakai helm saat bekerja, tidak menggunakan sepatu safety saat bekerja, akan dilakukan inspeksi APD berupa peringatan awal kepada pekerja. Peringatan di berikan hingga 3 kali dan setelahnya diberi sanksi yang telah di tetapkan oleh proyek. Pada beberapa pekerjaan ada pekerja yang tidak mematuhi aturan dengan melepaskan helm

yang seharusnya dipakai ketika bekerja, tapi untuk sejauh ini belum ada pekerja yang menerima sanksi karena melanggar aturan.



4.12. Inspeksi APD pada pekerja

4.2.6 Material dan Lingkungan



4.13. Material proyek

Material proyek pasai inpres blok III diletakkan dekat dengan pagar proyek, semua material di atur sesuai bentuk material, karena area yang sempit maka semua bahan di susun bertumpuk. Biasanya sebelum digunakan, pengawas akan melakukan pengecekan material, misalnya pada besi tersebut.

Alat dan material yang tidak cukup ruang dalam lingkungan seperti ini bisa mengakibatkan terluka, tertusuk, terhimpit, bahkan tertimpa material maka Rambu Keselamatan di pasang di area ini agar bisa di baca oleh pekerja untuk berhati-hati sehingga bisa menghindari kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Rambu tentu bersifat pengingat, jika tetap terjadi kecelakaan kerja itu merupakan kesalahan dari personil kerja itu sendiri. Pada proyek pasar inpres blok III kota padang, tidak ada catatan kecelakaan kerja serius yang terjadi akibat material akan tetapi ada beberapa dari pekerja yang tertusuk paku dan sudah di obati dengan benar oleh petugas K3 yang bertanggung jawab.



4.14. Rambu keselamatan area material

Selain dari rambu material, pada tower crane jugadi pasang rambu K3 berukuran besar sehingga siapa pun yang berada di lingkungan proyek bisa membaca himbauan “SAFETY FIRST” yang berarti utamakan keselamatan. Tower Crane yang bersifat mengangkat material, kecelakaan kerja yang bisa terjadi adalah material yang jatuh bebas akibat kaitan, atau tali pengangkat crane putus sehingga merusak dan melukai. Oleh sebab itu petugas memasang beberapa rambu untuk mengingatkan pekerja agar tidak lengah ketika dalam melakukan pekerjaan dan mengharapkan pekerja dan semua yang ada dilingkungan proyek untuk memakai perlengkapan APD dan Pahami akan pentingnya K3.



4.15. Rambu keselamatan

Pekerjaan di ketinggian yang berisiko kecelakaan kerja, sangat di tekankan kepada pekerja untuk menggunakan *Fullbody Harness* yang benar. Semua pekerja selalu diingatkan untuk periksa dahulu sebelum memulai pekerjaan dan juga pemasangan Rambu tentang Pekerjaan di ketinggian seperti gambar 5.8.



4.16. Rambu keselamatan



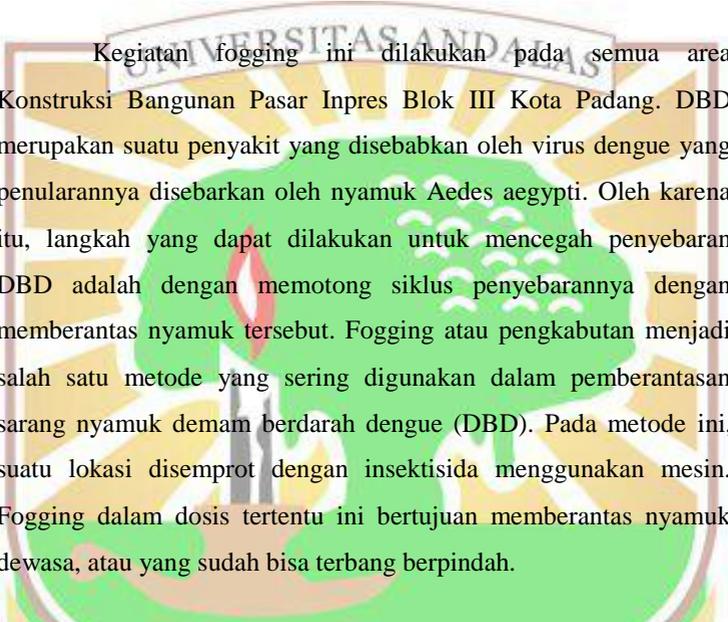


4.17. Safety line

Pemasangan safety line di bagian luar, karena proyek lokasinya di tengah pasar bagian-bagian dari konstruksi di beri safety line untuk memberi tahu kepada masyarakat yang berjualan disekitar area proyek bahwa pekerjaan proyek sedang berlangsung agar tidak mengganggu jalannya proyek.



4.18. Fogging Pada Area Konstruksi



Kegiatan fogging ini dilakukan pada semua area Konstruksi Bangunan Pasar Inpres Blok III Kota Padang. DBD merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang penularannya disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran DBD adalah dengan memotong siklus penyebarannya dengan memberantas nyamuk tersebut. Fogging atau pengkabutan menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (DBD). Pada metode ini, suatu lokasi disemprot dengan insektisida menggunakan mesin. Fogging dalam dosis tertentu ini bertujuan memberantas nyamuk dewasa, atau yang sudah bisa terbang berpindah.

Di lingkungan proyek di beri rambu, slogan, peringatan, dan berbagai macam yang bersangkutan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. setiap 15 detiknya, satu pekerja di dunia meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). Sedangkan di Indonesia, seperti dilansir kompas.com, Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri membeberkan fakta bahwa rata-rata setiap harinya 8 orang meninggal akibat kecelakaan kerja.

"153 pekerja di dunia mengalami kecelakaan kerja setiap 15 detiknya." - International Labour Organizational (ILO).

Salah satu penyebab tingginya angka kecelakaan kerja adalah masih banyak pekerja yang mengabaikan rambu kesehatan dan keselamatan kerja (K3) atau perusahaan tidak memasang rambu K3 sesuai standar yang berlaku. Padahal, peran rambu K3 ini sangat membantu perusahaan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan PAK, sehingga perusahaan pun dapat menciptakan *zero accident* di area kerja.



KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya kegiatan K3 proyek sudah mengacu pada peraturan umum SMK3L, proyek ini menamakan peraturan tersebut dengan RK3K.
2. Perusahaan Kontraktor proyek Pembangunan Pasar Inpres Blok III Kota Padang sangat mementingkan dan memperhatikan Program K3 pada proyek yang dikerjakannya serta sesuai dengan kontrak dan undang-undang pemerintah yang berlaku.
3. Perusahaan Kontraktor proyek Pasar Inpres Blok III Kota Padang telah memiliki perencanaan K3 yang meliputi organisasi K3, perencanaan K3, dan pelaksanaan K3 dengan baik.
4. Perusahaan Kontraktor Proyek Pasar Inpres Blok III Kota Padang telah menjalankan K3 di proyek yang dilaksanakannya dengan baik, jika terjadi pelanggaran akan diberikan sanksi dan pemotongan gaji.

5.2 Saran

1. Sebaiknya setiap perusahaan kontraktor harus menjalankan Sistem Manajemen K3 dengan baik agar dapat meminimalisir kecelakaan kerja.
2. Sebesar apapun proyek yang dikerjakan harus mementingkan keselamatan kerja dengan membuat Program K3 dan disepakati dalam kontrak dan RMK.
3. Peningkatan peraturan untuk pekerja di lingkungan proyek agar memacu kebiasaan yang aman, misalnya dengan pemberian penghargaan kepada pekerja dalam hal pemakaian APD dan ketaatan dalam mematuhi peraturan K3 serta dikenakannya sanksi untuk segala macam pelanggaran aturan.
4. Dibutuhkannya campur tangan pemerintah sebagai pengontrol dan memberi sanksi bagi perusahaan yang mengabaikan masalah SMK3 sehingga menimbulkan perhatian dan kesadaran pihak perusahaan untuk menerapkan SMK3 bagi kepentingan bersama.

